

RESPON PESERTA DIDIK PADA METODE PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING

*Nabilah Frederica Aristawati¹, Achmad Labib Sa'dy²,
Hani Fatu Rohmah Oktafiani³*

Universitas Islam Malang

bilafrederica@gmail.com, el.labibz@hotmail.com, hanifatu0710@gmail.com

Abstract: Various kinds of learning methods are used by educators in online learning so that students' responses are more varied. This study aims to find out how students respond to the learning methods used by teachers during online learning. The method used in this research is descriptive qualitative through a survey where the information is obtained from respondents via Google forms. The results showed that the majority of students stated that the online learning atmosphere tended to be passive and the teachers were less or not able to convey material as well as during offline learning. The learning methods that are widely used are discussions, exercises, and lectures using zoom meeting media. Most students stated that online learning was effective, but several others stated that online learning was sufficient, lacking, or even ineffective. It was calculated that 85% of the 78 respondents chose to carry out learning offline, because it was more fun and the material presented was well received. This shows that students' interest in online learning is still low, online learning makes their assignments more and more and not a few teachers enter the class only giving assignments without explaining any material. This indicates that the learning methods used by teachers are less acceptable to students, the various responses indicate that online learning has deficiencies in delivery in various circles.

Keywords: students, learning methods, teachers, online learning

Submissions : Agustus, 20th, 2022

Revisions : September, 19th, 2022

Publications : October, 30th, 2022

PENDAHULUAN

Salah satu orang yang memiliki peran penting dan tanggung jawab di lingkungan sekolah adalah guru. Guru adalah salah satu unsur pembentuk utama, karena guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya (Aristawati, 2022). Pada bulan Maret lalu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) telah menerbitkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020. Dalam surat itu berisi pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar dari rumah (BDR) dalam upaya menyiasati adanya pandemi. Selain itu, edaran tersebut berfungsi sebagai pencegahan adanya penyebaran virus lebih luas dan memastikan dapat memenuhi kewajiban dan hak pendidikan untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua². Edaran ini membuat seluruh instansi atau tenaga pendidik berpikir lebih keras kembali terkait perubahan sistem pendidikan yang berbeda dari sebelumnya.

Sebelum pandemi Covid-19 selalu menggunakan kegiatan pendidikan tatap muka, untuk saat ini pembelajaran secara jarak jauh yang tentunya membutuhkan penyesuaian terhadap kebijakan baru ini. Selain itu, seorang tenaga pendidik harus dapat memastikan bahwasanya peserta didik yang ada dapat menangkap segala materi yang disampaikan. Peralihan sistem pembelajaran dari luring ke daring memaksa berbagai kalangan atau berbagai posisi memiliki peran penting dan harus saling bekerja sama satu sama lain. Guru harus membuat pembelajaran daring tersebut kreatif dan menarik agar tidak terkesan membosankan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks dan keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan aspek produk (Beddu, 2019; Nurhayati & Rosadi, 2022; Saputra & Fidri, 2022).

Di masa pandemi ini, ketika pembelajaran dilakukan secara daring atau dalam jaringan semua memiliki peran yang sangat krusial atau penting karena semua saling melengkapi satu sama lain dan memaksa kita untuk dapat menyesuaikan dengan teknologi yang sudah semakin canggih. Peserta didik juga memiliki peran dalam suksesnya pembelajaran daring ini karena dalam suatu pembelajaran apabila tidak interaktif atau kegiatan belajar tersebut pasif, maka peserta didik tersebut tidak akan mendapatkan apa-apa.

Pembelajaran daring atau yang biasa disebut dengan pembelajaran *online* ini tentu memiliki sisi positif dan negatif (Pujilestari, 2020). Sisi positifnya, pembelajaran daring ini mampu menumbuhkan dan membangun kemandirian siswa (*self regulated learning*) dibantu dengan munculnya aplikasi *online* yang semakin pesat. Selain itu, pembelajaran daring sepenuhnya berpusat pada siswa, sehingga secara tidak langsung akan membentuk sikap tanggung jawab dan otonomi belajar. Pembelajaran daring juga tidak lepas dari peran guru. Guru dalam pembelajaran daring tetap merancang strategi pembelajaran yang efektif.

LANDASAN TEORI

Peserta didik adalah orang yang masih belum matang dalam hal kedewasaan dan mempunyai kemampuan dasar yang memungkinkan untuk dikembangkan (Harahap, 2016; Kirom, 2017; Ramli, 2015). Peserta didik merupakan "*Raw Material*" atau barang mentah dalam proses perubahan dan penghayatan yang menempati posisi amat penting untuk melihat perkembangan dalam menentukan keberhasilan sebuah proses belajar mengajar. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, dengan kepribadian yang khas sesuai perkembangan dan pertumbuhannya. Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi/kemampuan yang dimilikinya melalui proses pembelajaran pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa peserta didik merupakan objek pendidikan, karena peserta didik adalah komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dilengkapi dengan adanya sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, untuk dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, serta membentuk sikap pada peserta didik (Setiawati, 2016). Untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran. Terdapat enam metode pembelajaran modern dan konvensional yakni tutorial, ceramah, resistensi, diskusi, kegiatan laboratorium, pekerjaan umum, metode-metode tersebut perlu dikumpulkan dengan metode-metode yang sesuai dan mendesak yang berorientasi modern dan konvensional.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan fokus penelitian artikel ini yaitu bagaimana respon peserta didik pada metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran daring. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai alat utama, pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁸. Teknik penelitian kualitatif yaitu menggunakan peneliti sebagai kunci dengan teknik pengumpulan data secara gabungan (triangulasi) dan analisis data lebih ditekankan pada makna umum.

Metode deskriptif yang peneliti gunakan yaitu melalui survei yang mengulas serta mengenal masalah-masalah untuk mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktikpraktik yang sedang berlangsung. Penelitian survei mengandalkan informasi yang dikumpulkan dari responden dengan instrumen atau alat berupa kuesioner. Pada metode survei, data dikumpulkan dari sampel sebagian orang untuk mewakili seluruh jumlah orang yang ada.

Tabel 1. Data Informan Penelitian Respon Peserta Didik Pada Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Daring

No.	Jenjang	Jumlah Informan
1	SMA	73
2	MA	3
3	SMK	2

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik jenjang sekolah menengah atas (SMA/MA/SMK) dengan perkiraan umur 16-19 tahun yang berdomisili di wilayah Malang Raya. Peneliti berfokus pada respon peserta didik pada metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran daring, maka dari itu dikhususkan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar secara *online*.

The image shows a digital questionnaire interface with a header bar containing 'Pertanyaan', 'Jawaban', and '78' (likely indicating the number of questions or responses). The questions are as follows:

- Question 1: "Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran berlangsung? *" with a "Teks jawaban singkat" (Short text answer) input field.
- Question 2: "Ketika pembelajaran daring, apakah materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik? *" with a "Teks jawaban singkat" (Short text answer) input field.
- Question 3: "Apakah ketika proses pembelajaran daring guru mengajar secara profesional? coba jelaskan secara singkat! *" with a "Teks jawaban panjang" (Long text answer) input field.
- Question 4: "Apakah proses pembelajaran daring berjalan secara efektif? *" with a "Teks jawaban singkat" (Short text answer) input field.

Gambar 1. Pertanyaan Penelitian Respon Peserta Didik Pada Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Daring

Teknik pengambilan data dilakukan dengan membuat kuesioner yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis dengan bertujuan mendapatkan tanggapan dari subjek penelitian. Setelah kuesioner berhasil dibuat, peneliti akan menyebarkan pada sekelompok orang yang sesuai dengan target atau ketentuan yang telah disepakati, yakni peserta didik SMA/MA/SMK Malang Raya yang mengikuti pembelajaran sistem daring. Dengan adanya pengisian kuesioner maka peneliti akan dapat menganalisis dan mengolah data yang ada guna mendapatkan hasil penelitian yang relevan.

HASIL PENELITIAN

Semenjak keluarnya surat edaran pemerintah untuk pembelajaran dari rumah membuat segala proses pembelajaran berubah total. Pembelajaran yang biasanya berjalan secara langsung atau tatap muka, sekarang harus berpindah dengan model pembelajaran secara daring. Dalam pembelajaran daring peserta didik dan pendidik harus menyesuaikan diri dengan teknologi yang ada. Pendidik diharuskan mampu memaksimalkan aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran agar berjalan dengan maksimal. Namun, tidak semua pendidik mampu menguasai teknologi yang berkembang dengan maksimal. Hal ini menyebabkan terdapat beberapa respon yang berbeda dari peserta didik terhadap metode pembelajaran daring yang digunakan oleh pendidik atau guru. Pada jurnal signal yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa” (dalam Lizha Dzalila Q. A., Annisa Ananda dan Zuhri Saifuddin 2020) berfokus pada permasalahan komunikasi yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran daring dan tingkat pemahaman belajar pada mahasiswa ketika melakukan pembelajaran daring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring banyak ditemukan permasalahan yang menyebabkan semangat belajar dan tingkat pemahaman belajar mahasiswa menjadi menurun. Sedangkan pada penelitian ini, berfokus pada respon peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan beragam respon peserta didik terhadap beragam metode pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran daring, respon yang beragam menandakan bahwasanya pembelajaran daring memiliki kekurangan dalam penyampaian di berbagai kalangan.

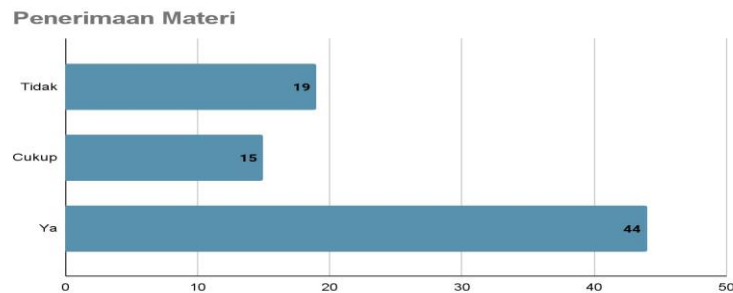


Gambar 2. Diagram batang suasana kelas saat pembelajaran di SMA/MA/SMK

Sumber: Respon Peserta Didik Pada Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Daring

Peneliti menyebarkan kuesioner ke peserta didik jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Malang Raya
Nabilah Frederica Aristawati, Achmad Labib Sa'dy, Hani Fatu Rohmah Oktafiani | 74

dan mendapatkan 78 respon. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 5 November 2021 s/d 7 November 2021 terdapat 16 peserta didik mengatakan bahwasanya suasana pembelajaran daring kondusif seperti halnya pembelajaran luring. Namun, 16 peserta didik juga mengatakan bahwasanya suasana pembelajaran daring tidak aktif dan cenderung pasif. Diikuti dengan 13 peserta didik yang mengatakan bahwa pembelajaran daring berjalan cukup aktif yang memiliki artian terkadang berlangsung secara aktif dan terkadang tidak. Sedangkan di peringkat terakhir, terdapat 10 peserta didik yang mengatakan bahwa pembelajaran daring berlangsung secara monoton yang cenderung membosankan.



Gambar 3. Diagram batang penerimaan materi di SMA/MA/SMK

Sumber: Respon Peserta Didik Pada Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Daring

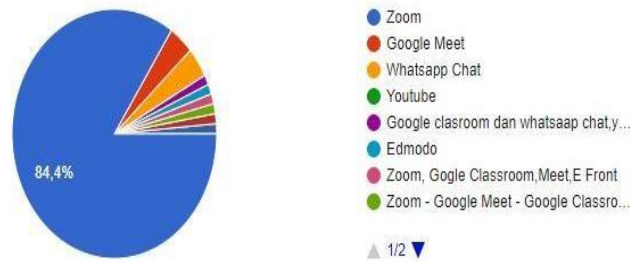
Selain itu, pembelajaran daring juga belum mampu menyampaikan materi dengan sempurna. Hasil dari survei yang dilakukan, terdapat 19 peserta didik yang memiliki kendala dalam penerimaan materi. Mereka cenderung tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan dari 78 responden, hanya 44 peserta didik dengan persentase 56,4 % yang mampu menerima materi dengan baik dan 15 responden dengan persentase 19,2% mengatakan merasa cukup bisa menerima materi, namun kesulitan dalam memahami materi secara individual. Hal ini membuktikan bahwasanya pembelajaran daring belum sepenuhnya mampu membuat peserta didik menerima materi dengan baik.



Gambar 4. Diagram lingkaran metode pembelajaran di SMA/MA

Sumber: Respon Peserta Didik Pada Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Daring

Mudah tidaknya penerimaan materi disebabkan oleh metode-metode yang digunakan oleh guru atau pendidik. Pada masa pandemi ini sistem pembelajaran daring lebih banyak menggunakan metode diskusi dan latihan. Sebanyak 33 siswa melakukan pembelajaran menggunakan metode diskusi dengan presentasi 42,9%, selanjutnya sebanyak 21 siswa menggunakan metode pembelajaran latihan, diikuti dengan 17 siswa dengan metode belajar ceramah dengan persentase 22,1% dan sisanya menggunakan metode belajar yang bervariasi.



Gambar 5. Diagram lingkaran media pembelajaran di SMA/MA

Sumber: Respon Peserta Didik Pada Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Daring

Selain metode, media juga memiliki peran penting terhadap kelancaran pembelajaran daring. Dari berbagai media atau aplikasi yang dapat digunakan, aplikasi *zoom* paling sering digunakan. Dari hasil penelitian, sebanyak 84,4% menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Sisanya, siswa melakukan pembelajaran melalui media lain seperti *youtube*, *Edmodo*, *google classroom*, dan grup chat sebagai media pembelajaran. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya aplikasi bersifat *conference* lebih banyak diminati oleh pendidik. Hal ini dikarenakan pemanfaatan teknologi utamanya aplikasi terkesan lebih mudah sehingga pendidik dapat menggunakan metode ceramah sebagaimana mestinya seperti pembelajaran tatap muka. Meskipun demikian, pembelajaran daring dinilai belum sepenuhnya berjalan secara efektif.



Gambar 6. Diagram batang proses pembelajaran daring di SMA/MA

Sumber: Respon Peserta Didik Pada Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan data diatas terdapat 15 (19,23%) peserta didik yang mengatakan bahwasanya pembelajaran daring tidak efektif, 9 (11,5%) peserta didik mengatakan cukup efektif, 6 (7,6%) peserta didik mengatakan kurang efektif dan sisanya 48 (61,53%) peserta didik mengatakan bahwasanya pembelajaran daring efektif dilaksanakan. Meskipun demikian, banyak sekali materi-materi yang tidak tersampaikan sepenuhnya kepada peserta didik.



Gambar 7. Diagram lingkaran model pembelajaran yang dipilih di SMA/MA/SMK

Sumber: Respon Peserta Didik Pada Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang saat ini dilakukan oleh peserta didik tak bisa dinikmati sepenuhnya. Hasil dari responden, 85% lebih memilih untuk melaksanakan pembelajaran secara luring atau tatap muka. Mereka berpendapat bahwasanya pembelajaran secara luring lebih mengasyikkan dan materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik. Sedangkan 8 peserta didik memilih keduanya. Dari sini terlihat bahwa pembelajaran daring belum terlalu diminati oleh peserta didik karena masih terkesan membosankan. Selain membosankan, peserta didik mengatakan bahwasanya pembelajaran daring ini membuat tugas mereka semakin banyak. Mereka mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran daring, tidak sedikit guru masuk kelas dan hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan apapun.

Pembelajaran daring sudah berlangsung sejak awal tahun 2020 lalu, namun bisa dikatakan tidak dapat menyampaikan materi kepada peserta didik. Terbukti dari beberapa sampel yang kita dapat, menunjukkan beberapa peserta didik menjelaskan suasana kelas yang terjadi ketika pembelajaran daring/online. Hal tersebut berasal dari faktor kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran, penjelasan yang terlalu singkat sehingga sulit dimengerti, suasana kelas yang kurang kondusif dan cenderung hening dikarenakan minim respon. Selain itu, metode pembelajaran yang dipilih oleh guru kurang bisa diterima oleh peserta didik. Pemberian tugas yang cukup banyak juga menjadi penyebab pembelajaran kurang diminati. Respon yang beragam menandakan bahwasanya pembelajaran daring memiliki kekurangan dalam penyampaian di berbagai kalangan. Di model pembelajaran daring ini peserta didik dituntut lebih aktif dalam mengolah materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran daring, metode yang digunakan oleh guru cenderung banyak menggunakan diskusi yang mana peserta didik memegang kendali terhadap pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai fasilitator.

PENUTUP

Peralihan sistem pembelajaran dari luring ke daring memaksa berbagai kalangan atau berbagai posisi memiliki peran penting dan harus saling bekerja sama satu sama lain dan memaksa kita untuk dapat menyesuaikan dengan teknologi yang sudah semakin canggih. Peserta didik dan pendidik sama-sama memiliki perannya masing-masing, dalam proses pembelajaran peserta didik harus berperan aktif, interaktif atau kegiatan belajar tersebut pasif, maka peserta didik tersebut tidak akan mendapatkan apa-apa, dan guru harus melaksanakan pembelajaran yang efektif meski dilakukan secara daring. Untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar. Berbagai metode dilakukan untuk menjamin guru dan siswa mampu mengembangkan proses belajar mengajar untuk menunjang pencapaian hasil belajar dalam menunjang kualitas pendidikan. Dengan adanya berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik yang berada dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda pada pembelajaran sistem daring ini, maka terdapat juga berbagai respon peserta didik terhadap metode-metode yang digunakan oleh pendidik selama pembelajaran daring berlangsung.

Untuk memenuhi data penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada peserta didik jenjang sekolah menengah atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) di Malang Raya. Mendapatkan 78 responden selama pengumpulan data pada tanggal 5 November 2021 s/d 7 November 2021. Mayoritas peserta didik menyatakan bahwasanya suasana pembelajaran dalam jaringan (daring) tidak aktif, dan peserta didik menyatakan bahwa guru kurang atau belum mampu menyampaikan materi dengan baik seperti saat

pembelajaran luar jaringan (luring). Pada pembelajaran daring ini metode pembelajaran yang banyak digunakan adalah diskusi, latihan, dan ceramah, media yang banyak digunakan oleh tenaga pendidik adalah *zoom meeting*, aplikasi bersifat *conference* lebih banyak diminati karena terkesan mudah dan pendidik dapat menggunakan metode ceramah seperti halnya saat pembelajaran luring, namun pembelajaran daring masih dinilai belum berjalan secara efektif sepenuhnya. Hasil dari data yang diperoleh, kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran daring sudah efektif dilakukan, namun ada juga yang menyatakan pembelajaran daring cukup, kurang, bahkan tidak efektif. Meskipun demikian, masih banyak yang didampingi dengan alasan materi-materi tidak tersampaikan sepenuhnya kepada peserta didik.

Dari data yang diperoleh, 85% dari 78 responden lebih memilih melaksanakan pembelajaran secara tatap muka atau luring. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran secara luring lebih mengasyikkan dan materi yang disampaikan oleh guru lebih dapat diterima dengan baik, dari pada pembelajaran daring saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran daring masih rendah, peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran daring terkesan membosankan dan membuat tugas mereka semakin banyak, mereka juga menyatakan tidak sedikit guru masuk kelas hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi apapun. Hal itu menandakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bisa diterima oleh peserta didik, respon yang beragam menandakan bahwasanya pembelajaran daring memiliki kekurangan dalam penyampaian di berbagai kalangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah Dita Nadia. (2015). *Teori Belajar Robert M. Gagne*. Diperoleh dari <http://ditanadia12.blogspot.com/2015/05/teori-belajar-robet-m-gegne.html?m=1>.
- Aristawati, N. F. (2022). RESPON PESERTA DIDIK PADA METODE PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING. *BASA Journal of Language & Literature*, 2(2), 13–21.
- Beddu, S. (2019). Implementasi pembelajaran higher order thinking skills (HOTS) terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71–84.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2002, Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Education 20: 35-50
- Harahap, M. (2016). Esensi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140–155.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19)*. Diperoleh dari https://setjen.kemdikbud.go.id/setjen/files/SE_Nomor_3
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Nabilah Frederica Aristawati, Achmad Labib Sa'dy, Hani Fatu Rohmah Oktafiani | 78

- Oknisih, Nur dan Suyoto Suyoto. (Vol 1 2019). *Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa*. Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi covid-19. *Adalah*, 4(1), 49–56.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Sagala Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan, Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah*. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Saputra, D., & Fidri, M. (2022). PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK PENGUASAAN KOSA KATA. *JURNAL AS-SAID*, 2(1), 127–137.
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 44–51
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona pada satuan pendidikan.pdf
- Yu-Chun Kuo et al. (2014) *Interaction, Internet Self-Efficacy, and Self-Regulated Learning as Predictors of Student Satisfaction In Online Education Courses*. The Internet And Higher